



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SD NEGERI 064023
KEMENANGAN TANI T.P 2023/2024**

***THE EFFECT OF THE NUMBERED HEAD TOGETHER TYPE
COOPERATIVE LEARNING MODEL ON OUTCOMES STUDENT
LEARNING ONSCIENCE SUBJECTS IN CLASS V KEMENAGAN
TANI T.P 2023/2024***

Afelita Ekapina Br Ginting¹⁾, Juniko Esra Tarigan²⁾,
Univesitas Quality, Jln Ngumban Surbakti No.18. Medan Selayang
081262902240, afelitaginting32@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan (1); untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together terhadap belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2023/2024 (2) untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tidak menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together terhadap belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2023/2024 (3); untuk mengetahui pengaruh yang signifikan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together terhadap belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2023/2024. Masalah yang dialami di sekolah tersebut yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Indonesia Kaya Raya. Sampel siswa kelas V sebanyak 2 kelas berjumlah 29 orang kelas eksperimen dan 27 orang kelas kontrol. Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimen dengan instrumen penelitian adalah tes pilihan berganda sebanyak 10 soal. Berdasarkan hasil perhitungan rata rata tes akhir siswa diperoleh 77,93 di kelas eksperimen dan rata-rata pada kelas kontrol 70. Tabel frekuensi nilai tes akhir pada kelas eksperimen dan kontrol di distribusikan dalam tabel frekuensi absolute dan frekuensi relatif kemudian digambarkan ke dalam bentuk histogram untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Togerher* (NHT) di kelas eksperimen dan Konvensional kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji t dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,263 > 0,127 dengan taraf signifikan 0,05 yang menyatakan terima H_a dan tolak H_o maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Numbered Head Togerher* (NHT) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS di kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model Numbered Head Togerher (NHT), IPAS



ABSTRACT

The purpose of this study was carried out (1); to find out the learning outcomes of students who use the Numbered Head Together Type Cooperative Learning Model on student learning in science subjects in grade V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2023/2024 (2) to find out the learning outcomes of students who do not use the Numbered Head Together Type Cooperative Learning Model on student learning in science subjects in grade V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2023/2024 (3); to determine the significant effect of using the Numbered Head Together Type Cooperative Learning Model on student learning in science subjects in grade V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2023/2024. The problem experienced at the school is the low learning outcomes of students in the science subject of Indonesia Kaya Raya material. The sample of class V students as many as 2 classes amounted to 29 experimental classes and 27 control class students. This type of research is Quasi-Experimental research with research instruments is a multiple-choice test of 10 questions. Based on the calculation results, the average of the final test students obtained 77.93 in the experimental class and the average in the control class was 70. The frequency table of final test scores in the experimental and control classes is distributed in absolute frequency and relative frequency tables then depicted in the form of a histogram to determine student learning outcomes after being carried out learning with the Numbered Head Together (NHT) learning model in experimental classes and Conventional control classes. Based on the results of the t test where obtained $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ $10.931 > 2.003$ with a significant level of 0.05 which states accept H_a and reject H_o , it can be concluded that the use of the Numbered Head Together (NHT) model has a significant effect on science learning outcomes in grade IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani for the 2023/2024 academic year.

Keywords: *Learning Outcomes, Model Numbered Head Together (NHT), IPAS*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidik. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengatur para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani terhadap wali kelas V Tahun Pelajaran 2023/2024 terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran IPAS yang di antaranya adalah hasil belajar dari sebagian peserta didik masih tergolong rendah khususnya Pelajaran IPAS. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut :



Tabel 1.1 Data Siswa Kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2023/2024

Jumlah siswa VA		Jumlah siswa kelas VB	
Prempuan	14 orang	Prempuan	15 orang
Laki-laki	14 orang	Laki-laki	13 oarang
Jumlah	29 orang	Jumlah	28 orang

Tabel 1.2 Nilai UTS IPAS Kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2023/2024

KKM	VA	VB	Persentasi	
≤70	17	16	58,62%	57,14%
≥70	12	12	41,37%	42,14%
Jumlah	29	28	100%	100%

Berdasarkan Tabel 1.2 tampak bahwa hasil belajar siswa belum maksimal dan belum memenuhi KKM. Jumlah siswa kelas V A yaitu 29 siswa. Siswa yang memenuhi KKM hanya 12 siswa (41,37%), sedangkan 17 siswa (58,62%) belum memenuhi KKM. Sedangkan jumlah siswa kelas V B yaitu 28 siswa. Siswa yang memenuhi KKM hanya 12 siswa (42,86%) sedangkan 16 siswa (57,14%) belum memenuhi KKM. Sementara itu kriteria Kentuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA yang ditetapkan di sekolah adalah 70.

Kondisi ini juga menggambarkan bahwa, pandangan siswa mata pelajaran IPAS itu sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menyenangkan, bahkan ada yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPAS hanyalah berupa hafalan belaka. Hal tersebut disebabkan karena penyampaian materi pembelajaran yang masih menggunakan cara konvensional yang hanya menitik beratkan pada hafalan tanpa murid mengerti atau paham tentang apa yang sebenarnya mereka pelajari.

Salah satu solusi atau alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*. *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari

sehingga siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2023/2024”**.

BAHAN DAN METODE

Uji Persyaratan Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dicari uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas Varians.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil *pre test* yang telah dilaksanakan sudah berdistribusi normal. Uji normalitas data *pre test* pada kelas V A (Eksperimen) yang dihitung dengan uji *Lilliefors*

Uji Homogenitas Data

Setelah data di uji dengan menggunakan uji normalitas, maka selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan uji Homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari sampel yang berasal dari varian yang sama atau homogen. Untuk melakukan perhitungan uji homogenitas ini maka digunakan rumus berikut :

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda dikedua kelas dan diberikan *post test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran IPAS. Kriteria hipotesis yang diujikan penelitian ini, yaitu:

H_0 = Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head*



Together terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Indonesia Kaya Raya karakteristik di kelas V SD Negeri 064023 Kemenagan Tani T.P 2023/2024.

H_a = Ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Indonesia Kaya Raya karakteristik individu di kelas V SD Negeri 064023 Kemenagan Tani T.P 2023/2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 064023 Kemenagan Tani Tahun Pelajaran 2023/2024 pada tanggal 5 Februari – 13 Februari 2024. Jenis penelitian adalah *Quasi eksperimen*, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan *pre test*. *Pre test* dilakukan pada kelas V A dan V B untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan menggunakan soal tes berupa pilihan berganda. Kemudian hasil *pre test* dihitung oleh peneliti menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Setelah data *pre test* didapatkan, maka diberikan perlakuan berbeda kepada kedua kelas. Kelas V A sebagai kelas eksperimen yang diajarkan oleh peneliti menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dengan jumlah siswa sebanyak 29 dan kelas V B sebagai kelas kontrol yang diajarkan oleh peneliti menggunakan pembelajaran konvensional dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Pembelajaran dilaksanakan selama 2x35 menit.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*, peneliti memulai kelas dengan kegiatan awal terdiri dari membuka pembelajaran dengan memberikan salam kepada siswa, berdoa membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada siswa. Kegiatan inti terdiri dari menyampaikan materi pembelajaran, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan

memberikan penilaian/penghargaan. Pada kegiatan akhir menyimpulkan materi pembelajaran dan ditutup dengan doa.

Setelah diberikan perlakuan, kemudian dilaksanakan *post test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Setelah data hasil belajar siswa didapatkan melalui *post test*, maka dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari data hasil *pre test* atau tes awal di kelas V A dan V B untuk menentukan kelas yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Serta data hasil penelitian *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Berikut ini disajikan hasil data *pre test* dan *post test* di kelas V A dan V B:

Deskripsi Hasil Data *Pre test*

Sebelum kedua kelas diberikan pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda, terlebih dahulu peneliti melaksanakan *pre test* di kelas V A dan V B untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil *pre test* yang dilakukan di kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut (perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran).

Tabel 4.1 Rata-rata Hasil *Pre Test* Siswa

Kelas	Rata-rata pretest
V-A	36,55
V-B	37,03

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre test* siswa untuk kelas V A adalah 36,55 dan kelas V B adalah 37,03. Dari hasil perhitungan rata-rata *pre test* maka diperoleh bahwa hasil belajar siswa di kelas V B lebih tinggi dari pada kelas V A, maka kelas yang menjadi kelas kontrol adalah kelas V B dan kelas V A menjadi kelas eksperimen.

a) Distribusi frekuensi dan diagram hasil *pre test* kelas V-A (Eksperimen)

Distribusi frekuensi relatif hasil *pre test* kelas V A terdapat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil *Pre test* Kelas V-A

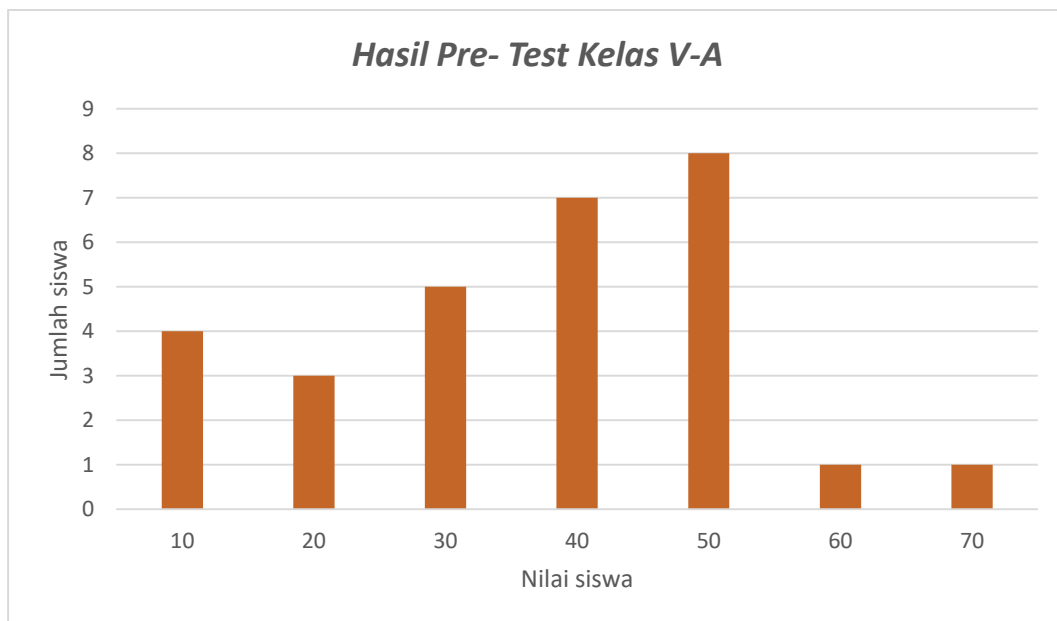
No	Xi	Fi	Xi ²	(xi)(fi)	Fixi ²
1	10	4	100	40	400
2	20	3	400	60	1.200
3	30	5	900	150	4.500
4	40	7	1.600	280	11.200
5	50	8	2.500	400	20.000
6	60	1	3.600	60	3.600
7	70	1	4.900	70	4.900
		29	14.000	1.060	45.800

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{1.060}{29}$$

$$\bar{x} = 36,55$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata *pre test* kelas V-A adalah 36,55. Perolehan nilai siswa juga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram batang hasil *pre test* kelas V A

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat dijelaskan bahwa nilai 10 diperoleh 4 siswa, nilai 20 diperoleh 3 siswa, nilai 30 diperoleh 5 siswa, nilai 40 diperoleh 7 siswa, nilai 50 diperoleh 8 siswa, nilai 60 diperoleh 1 siswa, nilai 70 diperoleh 1 siswa.

b) Distribusi frekuensi dan diagram hasil *pre test* kelas V-B

Distribusi frekuensi relatif hasil *pre test* kelas V B terdapat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil *Pre test* Kelas V-B

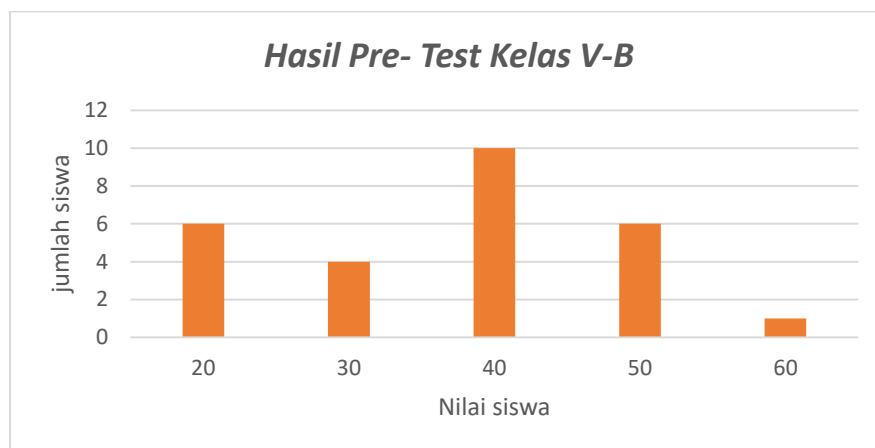
No	X_i	F_i	X_i^2	$(x_i)(f_i)$	$Fixi^2$
1	20	6	400	120	2.400
2	30	4	900	120	3.600
3	40	10	1.600	400	4.000
4	50	6	2.500	300	1.800
5	60	1	3.600	60	60
		27	9000	1000	11.860

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{1000}{27}$$

$$\bar{x} = 37,03$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata *pre test* kelas V-B adalah 37,03. Perolehan nilai siswa juga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.3 Diagram batang hasil *pre test* kelas V B

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat dijelaskan bahwa nilai 20 diperoleh 6 siswa, nilai 30 diperoleh 4 siswa, nilai 40 diperoleh 10 siswa, nilai 50 diperoleh 6 siswa, nilai 60 diperoleh 1 siswa.

Deskripsi Hasil Data *Post test*

Setelah dilakukan *pre test* di kelas V A dan V B, maka diberikan perlakuan yang berbeda di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian, dilakukan *post test* di kelas V A dan V B. Untuk hasil *post test* dikelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil *Post Test* Di Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Nilai Rata-rata
Eksperimen	77,93
Kontrol	70

a. Deskripsi Hasil *Post test* Kelas Eksperimen

Distribusi frekuensi relatif hasil *post test* eksperimen terdapat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil *Post test* Kelas Eksperimen

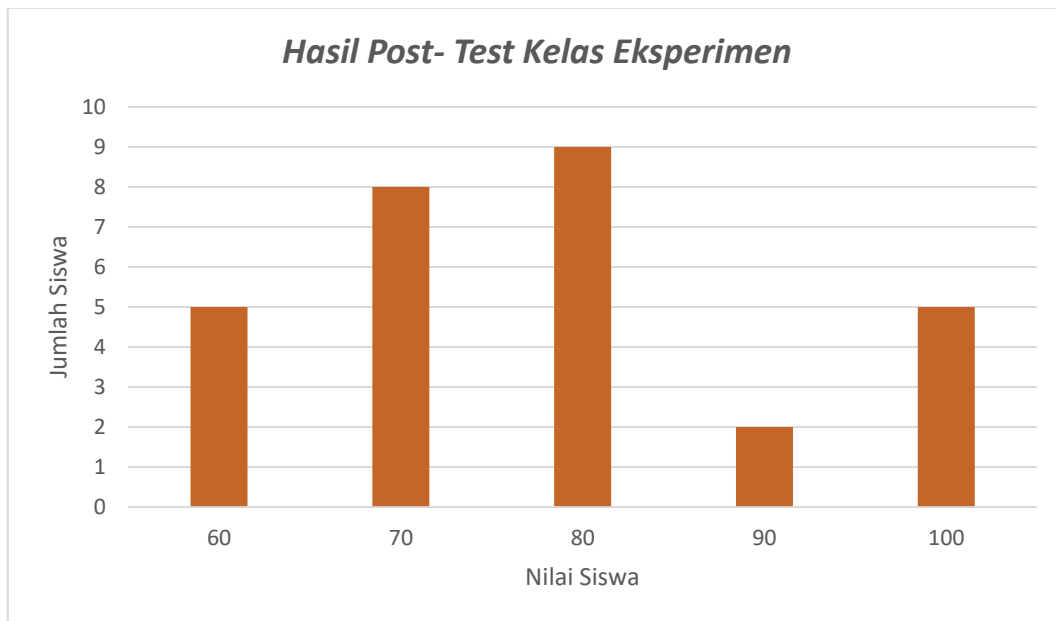
No	X_i	f_i	X_i^2	$(x_i)(f_i)$	$Fixi^2$
1	60	5	3.600	300	18.000
2	70	8	4.900	560	39.200
3	80	9	6.400	720	57.600
4	90	2	8.100	180	16.200
5	100	5	10.000	500	50.000
		29	33.000	2.260	181.000

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{2.260}{29}$$

$$\bar{x} = 77,93$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen adalah 77,93. Perolehan nilai siswa juga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.3 Diagram batang hasil *post test* kelas eksperimen

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat dijelaskan bahwa nilai 60 diperoleh 5 siswa, 70 diperoleh 8 siswa, nilai 80 diperoleh 9 siswa, nilai 90 diperoleh 2 siswa, nilai 100 diperoleh 5 siswa.

b. Deskripsi Hasil *Post test* Kelas Kontrol

Distribusi frekuensi relatif hasil *pre test* kelas yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional terdapat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil *Post test* Kelas Kontrol

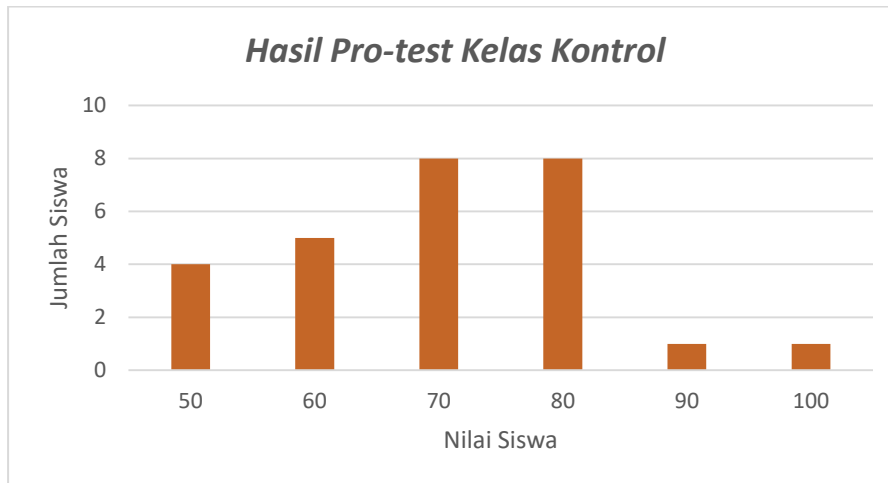
No	X_i	F_i	X_i^2	$(x_i)(f_i)$	$Fixi^2$
1	50	4	2.500	200	10.000
2	60	5	3.600	300	18.000
3	70	8	4.900	560	39.200
4	80	8	6.400	640	51.200
5	90	1	8.100	90	8.100
6	100	1	10.000	100	10.000
		27	35.500	1.890	136.500

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$= \frac{1890}{27}$$

$$\bar{x} = 70$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh nilai rata-rata *post test* kelas V-B (kontrol) adalah 70. Perolehan nilai siswa juga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.4 Diagram batang hasil post test kelas kontrol

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat dijelaskan bahwa nilai 50 diperoleh 4 siswa, nilai 60 diperoleh 5 siswa, nilai 70 diperoleh 8 siswa, nilai 80 diperoleh 8 siswa, nilai 90 diperoleh 1 siswa, dan 100 diperoleh 1 siswa.

Uji Persyaratan Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dicari uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas Varians.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil *pre test* yang telah dilaksanakan sudah berdistribusi normal. Uji normalitas data *pre test* pada kelas V A (Eksperimen) yang dihitung dengan uji *Lilliefors* yang disajikan pada Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Uji Normalitas *Pre test* Di Kelas Eksperimen

No.	X_i	Z_i	$f(z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-S(Z_i)$
1	10	-1,6727	0,047193	0,137931	0,090738
2	10	-1,6727	0,047193	0,137931	0,090738
3	10	-1,6727	0,047193	0,137931	0,090738
4	10	-1,6727	0,047193	0,137931	0,090738
5	20	-1,04272	0,148539	0,241379	0,092841
6	20	-1,04272	0,148539	0,241379	0,092841
7	20	-1,04272	0,148539	0,241379	0,092841
8	30	-0,41274	0,339897	0,413793	0,073896
9	30	-0,41274	0,339897	0,413793	0,073896
10	30	-0,41274	0,339897	0,413793	0,073896
11	30	-0,41274	0,339897	0,413793	0,073896
12	30	-0,41274	0,339897	0,413793	0,073896
13	40	0,217234	0,585987	0,655172	0,069186
14	40	0,217234	0,585987	0,655172	0,069186
15	40	0,217234	0,585987	0,655172	0,069186
16	40	0,217234	0,585987	0,655172	0,069186
17	40	0,217234	0,585987	0,655172	0,069186
18	40	0,217234	0,585987	0,655172	0,069186
19	40	0,217234	0,585987	0,655172	0,069186
20	50	0,847211	0,801561	0,931034	0,129473
21	50	0,847211	0,801561	0,931034	0,129473
22	50	0,847211	0,801561	0,931034	0,129473
23	50	0,847211	0,801561	0,931034	0,129473
24	50	0,847211	0,801561	0,931034	0,129473
25	50	0,847211	0,801561	0,931034	0,129473
26	50	0,847211	0,801561	0,931034	0,129473
27	50	0,847211	0,801561	0,931034	0,129473
28	60	1,477189	0,930188	0,965517	0,03533
29	70	2,107167	0,982448	1	0,017552

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$$Z_i = \frac{10 - 36,55}{15,87}$$

$$Z_i = -1,6727$$

$$L_{hitung} = 0,129473$$

$$L_{tabel} = 0,173$$

Jika $L_o \leq L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal. Jika $L_o \geq L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal.



Uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 = 0,129473 < L_{tabel} = 0,173$ maka dapat dilihat bahwa L hitung $<$ L tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga data *pre test* di kelas eksperimen berdistribusi normal.

Setelah dihitung uji normalitas data *pre test* pada kelas eksperimen. Selanjutnya dihitung uji normalitas data *pre test* di kelas kontrol yang dihitung dengan uji *Lilliefors* yang disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Normalitas Pre Test Di Kelas Kontrol

No.	X_i	Z_i	$f(z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-S(Z_i)$
1	20	-1,45538	0,072783	0,222222	0,149439568
2	20	-1,45538	0,072783	0,222222	0,149439568
3	20	-1,45538	0,072783	0,222222	0,149439568
4	20	-1,45538	0,072783	0,222222	0,149439568
5	20	-1,45538	0,072783	0,222222	0,149439568
6	20	-1,45538	0,072783	0,222222	0,149439568
7	30	-0,60113	0,273876	0,37037	0,0964948
8	30	-0,60113	0,273876	0,37037	0,0964948
9	30	-0,60113	0,273876	0,37037	0,0964948
10	30	-0,60113	0,273876	0,37037	0,0964948
11	40	0,253109	0,599908	0,740741	0,140832811
12	40	0,253109	0,599908	0,740741	0,140832811
13	40	0,253109	0,599908	0,740741	0,140832811
14	40	0,253109	0,599908	0,740741	0,140832811
15	40	0,253109	0,599908	0,740741	0,140832811
16	40	0,253109	0,599908	0,740741	0,140832811
17	40	0,253109	0,599908	0,740741	0,140832811
18	40	0,253109	0,599908	0,740741	0,140832811
19	40	0,253109	0,599908	0,740741	0,140832811
20	40	0,253109	0,599908	0,740741	0,140832811
21	50	1,107351	0,865929	0,888889	0,022959991
22	50	1,107351	0,865929	0,888889	0,022959991
23	50	1,107351	0,865929	0,888889	0,022959991
24	50	1,107351	0,865929	0,888889	0,022959991
25	60	1,961593	0,975095	0,925926	0,049169141
26	50	1,107351	0,865929	1	0,134071102
27	50	1,107351	0,865929	1	0,134071102



$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$$Z_i = \frac{20 - 37,03}{11,70}$$

$$Z_i = -1,45538$$

$$L_{hitung} = 0,14944$$

$$L_{tabel} = 0,173$$

Jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,14944 < L_{tabel} = 0,173$ maka dapat dilihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga data *pre test* di kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah data di uji dengan menggunakan uji normalitas, maka selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan uji Homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari sampel yang berasal dari varian yang sama atau homogen. Untuk melakukan perhitungan uji homogenitas ini maka digunakan rumus berikut :

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F = \frac{251,9704}{137,037}$$

$$F = 1,838703$$

Untuk menguji homogenitas sampel digunakan kesamaan varians, dengan syarat data homogen adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut tabel data uji homogenitas *Pre-test* pada kontrol dan eksperimen :

Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

Sumber data	Kelas	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
<i>Pre-Test</i>	Eksperimen Kontrol	251,97704	1,914209	normal



Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari perhitungan data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil $F_{hitung} = 251,97704$ dengan $F_{tabel} = 1,914209$. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda dikedua kelas dan diberikan *post test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran IPAS. Kriteria hipotesis yang diujikan penelitian ini, yaitu:

H_0 = Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Indonesia Kaya Raya karakteristik di kelas V SD Negeri 064023 Kemenagan Tani T.P 2023/2024.

H_a = Ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Indonesia Kaya Raya karakteristik individu di kelas V SD Negeri 064023 Kemenagan Tani T.P 2023/2024. Adapun hasil dari perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah in.

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	60	50
Mean	78,57143	70,76923077
Variance	168,254	151,3846154
Observations	28	26
Pooled Variance	160,1437	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	52	
t Stat	2,263762	T hitung
P(T<=t) one-tail	0,013894	
t Critical one-tail	1,674689	
P(T<=t) two-tail	0,027788	
t Critical two-tail	2,006647	

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Di Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Data kelompok	Nilai rata-rata	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	77,93	2,263762355	0,127	Jika $T_{hitung} >$ dari T_{table} maka H_a diterima sehingga ada pengaruh model tersebut
2	Kontrol	70			

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,263762355 dan t_{tabel} sebesar 0,127. Berdasarkan kriteria agar H_1 diterima $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka berdasarkan tabel diatas $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,263762355 > 0,127$. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar IPAS siswa yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar IPAS di kelas kontrol. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model *Numbered Head Together (NHT)* model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Indonesia Kaya Raya di kelas V SD Negeri 064023 Kemenagan Tani tahun pelajaran 2023/2024.

4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 064023 Kemenagan Tani T.P 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 064023 Kemenagan Tani. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *quasi eksperimen* yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dan menggunakan *pre test* dan *post test*. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian instrumen tes yaitu validitas tes. Pengujian tes dilakukan di SD Negeri 064023 Medan tuntungan dengan kelas yang berbeda yaitu kelas VI-B dengan jumlah siswa 29. Setelah melakukan uji instrumen penelitian dari 20 butir soal yang telah disediakan terdapat 12 butir soal yang valid namun 10 butir soal yang dipilih menjadi instrumen penelitian untuk kelas V SD Negeri 064023 Kemenagan Tani T.P 2023/2024.

Setelah soal di uji dan dipilih, maka peneliti melaksanakan *pre test*. Rata-rata nilai *pre-test* di kelas V A sebesar 36,55 dan nilai *pre-test* di kelas IV B sebesar 37,03. Jadi nilai kemampuan awal siswa kelas V A dan V B selisih 0,48. Kemudian dilakukan uji analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas data *pre test* di kelas V A yaitu $L_{hitung}=0,129473 < L_{tabel} = 0,1593$, maka dapat disimpulkan bahwa *pre test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan Uji normalitas data *pre test* di kelas V B yaitu $L_0=0,14944 < L_{tabel} = 0,173$, maka dapat disimpulkan bahwa *pre test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, peneliti melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas data hasil *pre test* pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $F_{Hitung} = 1,83$ dan $F_{table} = 1,914$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis $F_{Hitung} = 1,83$ dan $F_{table} = 1,914$ maka H_0 diterima, sehingga data hasil *pre test* kelas eksperimen dan kontrol mempunyai Varians yang homogen.

Setelah melaksanakan *pre test*, selanjutnya peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas V A sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan kelas V B sebagai kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Selanjutnya peneliti melakukan *post test* di kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata kelas V A sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu 77,93 dan nilai rata-rata kelas V B sebagai kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional yaitu 70.

Setelah nilai rata-rata *post test* di kelas eksperimen dan kontrol, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Indonesia Kaya Raya di kelas V SD Negeri 064023 Kemengan Tani tahun pelajaran 2023/2024.

Pengujian hipotesis digunakan rumus uji t, Jika $T_{hitung} >$ dari T_{table} maka H_0 diterima sehingga ada pengaruh model tersebut. Pengujian hipotesis dengan uji,t sehingga diperoleh $t_{hitung} = 2,26376355 > t_{tabel} = 0,127$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada penagruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPAS materi Indonesia Kaya Raya di kelas V SD Negeri 064023 Kemenagan Tani T.P 2023/2024.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa Ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* siswa dapat lebih aktif dan mengerti serta siswa lebih semangat lagi dalam belajar proses pembelajara

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Together Head* terhadap hasil hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Indonesia Kaya Raya di kelas V SD Negeri 064023 Kemenagan Tani T.P 2023/2024 adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPAS siswa di kelas eksperimen pada materi keberagaman karakteristik individu kelas V SD Negeri 064023 Kemenagan Tani T.P 2023/2024 diperoleh nilai rata-rata 77,93.
2. Hasil belajar IPAS siswa di kelas kontrol pada materi keberagaman karakteristik individu kelas V SD Negeri 064023 Kemenagan Tani T.P 2023/2024 diperoleh nilai rata-rata 70.
3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Together Head* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi Indonesia Kaya Raya di kelas V SD Negeri 064023 Kemenagan Tani T.P 2023/2024. Hal ini dibuktikan dengan uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = -0,129 > t_{tabel} = 1,673$ maka dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal & Asmar, 2020. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta. Geupedia.
- Azzahra, I., Nurhasanah, A., & Hermawati, E, 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230-6238.
- HILMA, Intan Aulia; SANTOSO, Subhan Adi. Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2021, 1.1: 33-54.
- Handayani, S, 2019. Buku model pembelajaran speaking tipe stad yang interaktif fun game berbasis karakter. Uwais Inspirasi Indonesia.



- Hapudin, H. M. S, 2021. Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif. Prenada Media.
- Maâ, S, 2018. Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 35(1), 31-46.
- Octavia, S. A, 2020. Model-model pembelajaran. Deepublish.
- Ridwan Abdullah Sani, 2019. Strategi Belajar Mengajar. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Rahmat, P. S, 2019. Strategi belajar mengajar. Pt. Scopindo Media Pustaka.
- Suardi, M, 2018. Belajar & pembelajaran. Deepublish.
- Sugiarto, T, 2020. E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika (Vol. 550259). cv. Mine.
- Siregar, F. A, 2012. Pengaruh model kooperatif tipe nht terhadap hasil belajar siswa kelas viii smp negeri 18 medan. Jurnal Pendidikan Fisika, 1(1), 33- 38.
- Royani, A, 2017. Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif NHT dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Bumi Bagian dari Alam Semesta. Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual, 2(3), 294.
- Siregar, F. A, 2012. Pengaruh model kooperatif tipe nht terhadap hasil belajar siswa kelas viii smp negeri 18 medan. Jurnal Pendidikan Fisika, 1(1), 33- 38. 31.
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta cv.
- Sudjana, 2022. Metode Statistika. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Zahia, N. I. F, 2022. Implementasi Metode Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Al-Quran Hadits Peserta didik Kelas VIII. 4 MTs Negeri Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).